

BAB II  
LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MUSISI POPULER AMERIKA  
BRUCE SPRINGSTEEN DAN KEHIDUPAN SOSIAL  
MASYARAKAT NEW JERSEY

A. Latar Belakang Kehidupan Bruce Springsteen

*In the day we sweat it out in the streets  
Of a run away American Dream  
At night we ride through mansions  
Of glory in suicide machines  
Bruce Springsteen ; Born to Run*

Lirik lagu di atas diambil dari bait pertama *single* “Born to Run” yang dirilis CBS pada bulan Agustus 1975. Makna kalimat tersebut kurang lebih menerangkan tentang : betapa beratnya hidup dalam bayang-bayang *American Dream* yang salah-salah dapat membunuh diri kita sendiri. Pesan ini mengingatkan sekaligus menyadarkan masyarakat Amerika, bahwa *American Dream* yang sarat akan cita-cita, sewaktu-waktu dapat mencelakai diri mereka sendiri jika tidak berhati-hati dalam meraihnya.

*Konsep The American Dream itu sendiri mencakup unsur-unsur gold, glory dan gospel.<sup>1</sup>*

*Gold merupakan lambang dari impian orang Amerika untuk meraih kejayaan, glory diartikan oleh orang Amerika untuk meraih kejayaan, dihormati dan dikagumi, sedang gospel berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya keberhasilan.<sup>2</sup>*

Berdasarkan kenyataan dalam kehidupan masyarakat Amerika tersebut, lirik lagu ini ditulis oleh Bruce Springsteen.

---

<sup>1</sup> Dr. Albertin Minderop, MA. *Sosiologi Sastra ; Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra* (Jakarta : Fakultas Sastra Jurusan Inggris S-1 Universitas Darma Persada), hal.31.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 32.

Melalui *single* “Born to Run”, Springsteen mulai dikenal oleh khalayak Amerika Serikat sebagai seorang bintang, musisi dan produser musik yang memiliki nilai lebih dari sekedar seorang penyanyi biasa.

Dalam sub-sub bab berikut ini, penulis akan menggambarkan kehidupan Bruce Springsteen dari semenjak dia lahir, hingga hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya. Selain itu, fakta-fakta yang menyangkut karya musik Springsteen hingga menjadikan ia sebagai salah satu simbol dalam dunia musik populer Amerika.

## 1. Kehidupan Bruce Springsteen

Bruce Springsteen lahir pada tanggal 23 September 1945, tepatnya jam 22:50 di Mon Mouth Memorial Hospital; sebuah rumah sakit umum yang terletak di Freehold negara bagian New Jersey. Springsteen terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Douglas Frederick Springsteen dan Adele Ann Zerilli, keluarga mereka merupakan keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya tidak pernah mempunyai pekerjaan tetap, Doug pernah bekerja sebagai supir taksi dan pernah menjadi sipir penjara di negara bagian setempat. Ibunya adalah keturunan Italia, bekerja sebagai sekretaris pengacara pada kantor pengacara kecil di Freehold. Mereka tinggal bersama orang tua di jalan Randolph no. 87, sebuah lingkungan yang ditinggali oleh masyarakat pekerja, dan rumah tersebut sudah dihuni oleh keluarga Springsteen sejak beberapa generasi sebelumnya. Springsteen mempunyai dua saudara perempuan yaitu kakaknya Pam dan adiknya Virginia.

Springsteen tumbuh dalam keluarga yang jarang berkumpul walau hanya untuk sekedar berbincang-bincang, mereka tidak dapat duduk bersama dalam satu ruangan tanpa bertengkar. Rumah mereka terdiri dari tiga ruangan yang terdiri dari ruang depan, ruang dapur dan kamar tidur ditambah sebuah kamar mandi di lantai dua. Meskipun ruangan dalam rumah tersebut begitu terbatas, kondisi ini tidak membantu terjalinnya komunikasi yang baik di antara sesama anggota keluarga. Kemudian Springsteen memilih untuk hidup sendiri, karena ia pikir itu lebih baik bagi dirinya.

Seluruh keluarga dari pihak ayahnya merupakan tipe penyediri. Kakeknya bekerja memperbaiki barang-barang bekas yang dapat dijual kembali ke luar kota. Springsteen sangat mengagumi sifat mandiri yang dimiliki kakeknya, beliau tidak pernah memperdulikan pendapat orang lain. Ia juga sangat mengagumi ibunya, Adele, yang telah mempertahankan pekerjaannya sehingga dapat menghidupi enam anggota keluarganya. Menurut Springsteen, Ibunyalah yang menjadi semangat dalam kehidupan keluarga. Ia membanting tulang dan tegar walau hidupnya dalam tekanan dan stres. Dialah yang memiliki andil besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga dalam masa-masa sulit, sedang ayahnya, meskipun tidak pernah berhasil memiliki pekerjaan tetap, berusaha untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Namun Springsteen, tidak sepenuhnya menyukai ayahnya, mungkin karena andil ayah yang kurang dalam membina keharmonisan keluarga dan tidak bisa menjadi orang yang seharusnya ia contoh dan diandalkan dalam keluarga.

Semenjak kecil, kehidupan Springsteen tidak begitu menyenangkan, ditambah ayahnya tidak mempunyai pekerjaan tetap, ia dan dua saudara perempuannya tidak pernah menikmati kemewahan hidup. Mereka dididik di sekolah agama St. Rose Lima, namun pada tahun ke sembilan Springsteen pindah ke sekolah menengah umum di Freehold. Banyak alasan yang membuatnya pindah dari sekolah itu, selain karena suster-susternya yang selalu mengkritik tatanan rambutnya, juga karena ejekan teman-temannya yang sering mengolok Springsteen sebagai orang yang suka bermimpi.

*I was a big dreamer, when I was in grammar school, kids used to tease me, call me dreamer.*<sup>3</sup>

Dia bukanlah siswa yang populer di sekolahnya dan bukan orang yang dijadikan badut di kelasnya, Springsteen hanyalah anak biasa. Ia melewatkan pesta kelulusan SMA-nya karena masalah rambut panjangnya, sehingga guru di sekolahnya tidak mengijinkannya ia mengikuti acara kelulusan tersebut. Lulus SMA, Springsteen sempat masuk Akademi di Ocean County Community College untuk beberapa saat,

---

<sup>3</sup> Dave Marsh. *Glory Day. Bruce Springsteen in the 1980's* (New York : Pantheon Book, 1987), hal.

tidak lama kemudian ia dikeluarkan. Springsteen mempunyai pemikiran sendiri tentang sekolah, menurutnya sistem pendidikan tidak selalu memberikan yang terbaik bagi seseorang. Tidak semua orang dapat sukses karena pendidikan, hal itu terjadi bukan karena mereka bodoh, tetapi karena mereka tidak tahu harus bagaimana mencapainya. "*Dan yang saya pikir terbaik buat saya adalah bermain musik dan saya melakukannya, kenyataan saya lebih siap untuk hidup saya.*"

*There's a lot of people who just fall through the bottom of the educational system. Not because they're stupid but because people don't know how to reach them.*<sup>4</sup>

*He came to his conclusion in an epiphany, 'until I realized that rock was my connection, I felt like I was dying ... and I didn't really know why'. Music was the 'big, gigantic motivator', daily surrogate for the hidos others won in shop or class.*<sup>5</sup>

Usai jam sekolah, biasanya Springsteen langsung kembali ke rumah dan menghabiskan waktunya untuk berlatih gitar di kamarnya dan sama sekali jauh dari kontak sosial. Karena itu, ia bebas dari obat-obatan dan hampir tidak pernah berbuat onar, satu-satunya masalah yang ia memiliki adalah rambutnya yang panjang sepundak. Springsteen punya falsafah hidup; "*Kalau kita ingin ahli dalam suatu hal, maka kita harus lebih sering sendiri dan berlatih.*", falsafah tersebut yang memicu aktifitas musiknya.

Springsteen adalah siswa yang sederhana, nilai hariannya tidak begitu baik, skor B dan C sudah cukup buatnya, terkadang nilai yang diraihinya bisa lebih buruk. Sekolah tidak memberikan dorongan bagi dirinya untuk maju, bahkan ia terlambat menyelesaikan SMA-nya. Di sekolah pun ia tidak memiliki banyak teman, karena itu ia tidak merasakan tekanan-tekanan sosial seperti yang dialami oleh anak-anak seusianya.

Kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua dan besar dalam keluarga yang kurang harmonis, membentuk karakter dan kepribadian Springsteen. Ia menjadi orang yang penyendiri, egois, cenderung memikirkan diri sendiri dan

---

<sup>4</sup> Ibid. hal. 90.

<sup>5</sup> Cristopher Stanford. *Springsteen ; Point Blank* (UK : Warner Book, 2000), hal. 21-22.

tidak mudah percaya kepada orang lain, bahkan ia menjadi orang yang takut patah hati, karenanya ia hampir tidak pernah berpacaran.

Selain itu, Springsteen mempunyai pandangan tersendiri tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Menurut penuturan neneknya, Springsteen adalah orang yang pemalu, pendiam, pemurung, dan dia lama berfikir sebelum melakukan sesuatu. Tetapi sebaliknya ia adalah orang yang sederhana, bersahaja, tetapi artistik, tampan dan memiliki daya pesona yang tinggi, banyak orang mengakui bahwa Springsteen juga mempunyai kharisma. Beberapa teman yang dimilikinya hanyalah beberapa musisi rock n' roll yang sering main pada malam hari di sebuah klub bernama "The Upstage" di Asbury Park.

Musim panas tahun 1969, Springsteen kehilangan kesempatan untuk tes ikut wajib militer di Trenton. Saat itu, ia diberi aplikasi yang harus diisi, dengan gaya 60-annya, Springsteen dianggap aneh oleh staf militer yang ditemuinya. Setelah petugas membaca dan memeriksa aplikasi tersebut, tidak lama ia dipanggil ke dalam kantor, setelah berbicara dengan petugas sekitar 3 menit, ia disuruh pulang. Ia tidak mendapat panggilan setelah proses tersebut tanpa alasan yang pasti. Namun, menurut arsip-arsip yang ditelusuri, Springsteen ditolak karena skor F-4 yang didapatnya. Secara fisik ia dinilai lemah, namun menurut file 283349100, disebutkan bahwa ia tidak sehat karena pernah mengalami kecelakaan motor.

## 2. Perjalanan Karir Musik Bruce Springsteen

Sebagai anak laki-laki tunggal yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, Springsteen menjadi sedikit jauh dari kehidupan sosial, sebagaimana kebanyakan anak laki-laki sebayanya, namun kondisi tersebut memiliki sisi positif bagi dirinya, tidak memiliki banyak teman yang dapat diajak bicara, membuatnya menyibukkan diri pada aktivitas musik. Semenjak masih duduk di bangku sekolah, ia sudah mulai menyanyi dan menulis lagunya sendiri.

*Springsteen, of Irish-Italian ancestry, grew up in Freehold, New Jersey. He took up the guitar when he was 13, joined the Castiles a year later.<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup> *The Rolling Stone Encyclopedia of Rock and Roll* (New York : Rolling Stone Press, 1983), hal. 521.



Pada tahun 1966, The Castiles, band yang membuka jalan Springsteen berkarir di dunia musik semenjak umurnya 13 tahun, mulai merekam lagu-lagu mereka, dan dua diantara lagu tersebut ditulis oleh Springsteen sendiri. Sayangnya materi musik tersebut tidak pernah dirilis. Tahun 1967, mereka mulai bermain di Cafe Wha, New York City, dan selama musim panas setelah pesta kelulusan SMA-nya, Springsteen bermain musik di Asbury Park New Jersey, bersama beberapa band lainnya seperti Earth, Cream-Style, dan Power Trio.

Di musim gugur di tahun yang sama, Springsteen memulai kuliahnya di Ocean County Community College, sayang kuliahnya terpaksa berhenti di pertengahan jalan, ia berhenti sekolah setelah bertemu seorang produser musik dari New York yang menjanjikannya kontrak yang tidak pernah kunjung terwujud. Selama duduk di bangku kuliah, Springsteen sempat membentuk grup band bersama musisi lokal seperti; penabuh drum Vini "Mad Dog" Lopez dan pemain keyboard Denny Federici, mereka menamakan band-nya "Child" yang kemudian berganti menjadi "Steel Mill", band ini sempat bermain di pesisir Atlantik hingga Virginia.

Musim panas tahun 1969, "Steel Mill" mengunjungi California, pada saat itu orang tua Springsteen telah lama pindah dan menetap di sana. Mereka berkesempatan bertandang ke sebuah klub di San Fransisco dan bertemu Bill Grahams Fillmore yang kemudian menawarkan kontrak rekaman atas nama perusahaan rekaman Graham's Fillmore Records, namun sayangnya tawaran tersebut mereka tolak karena satu alasan.

"Steel Mill" kembali ke timur dan mereka merekrut anggota baru Miami, Steve Van Zandt yang kemudian menjadi basis band tersebut. Selang beberapa waktu hingga awal tahun 1971, Springsteen keluar dari band tersebut dan membentuk band lain "Dr. Zoom" dan "The Sonic Boom" yang hanya sempat tampil tiga kali. Akhirnya ia membuat band baru yang kali ini dinamakan "The Bruce Springsteen Band" yang dibentuk bersama Lopez, Federici, Van Zandt pada gitar, David Sancious pada piano sekaligus gitar, Garry Talent pada bass dan empat orang pemain alat musik tiup. Namun setelah show pertama

mereka, tiga dari pemain alat musik band tersebut mundur, dan bergabunglah pemain baru, Clearence Clemons, seorang mantan pemain softball yang menjadi saxophonist karena cedera lutut yang memaksanya berhenti dari karir profesionalnya. Tetapi, lagi-lagi band tersebut tidak bertahan lama, dan pada musim gugur tahun 1971, akhirnya Bruce Springsteen tampil sendiri.

Suatu ketika, Springsteen mengikuti audisi yang diselenggarakan Laurel Canyon Production, agen perusahaan rekaman milik Mike Appel dan partnernya Jim Cretecos. Kontrak jangka panjang dan perjanjian hak eksklusif kepemilikan lagu-lagu dan karyanya dibuat, dalam kontrak tersebut juga disebutkan mengenai royalti atas 5 album Springsteen yang lebih murah 3% dari harga distribusi. Sebagai manager Springsteen yang baru, kemudian Mike Appel mengatur audisi Springsteen untuk John Hammond, staf Columbia Record yang pernah mengontrak Bob Dyland untuk perusahaan rekamannya. Selanjutnya Hammond memperlihatkan penampilan Springsteen di hadapan eksekutif CBS dan ia juga mengontrol langsung pembuatan demo musik Springsteen. Kemudian pada bulan juni 1972, Presiden Columbia Record, Clive Davis memutuskan untuk mengontrak 10 album dengan Mike Appel selaku kuasa Laurel Canyon untuk 9% royalti yang mereka dapatkan dari penjualan setiap album.

Hanya dalam satu bulan, Springsteen berhasil merampungkan album pertamanya dengan judul "Greetings from Asbury Park, New Jersey", beberapa track dalam album tersebut dibuat dalam versi akustik dan beberapa track lainnya berkarakter Rhytem and Blues dengan sedikit sentuhan rock gaya band Springsteen sebelumnya. Album ini langsung terjual sebanyak 25.000 kopi, saat dirilis yaitu tepat pada bulan januari 1973, dan masyarakat New Jersey mulai mengkait-kaitkan Springsteen sebagai Bob Dylan baru.

*Released in January 1973 and touted as one more "New Dylan" effort, Greetings initially sold about 25,000 copies, largely to Jersey shore fans.<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> Ibid. hal. 522.

Setelah rilis album perdananya, Springsteen bersama bandnya mulai mengadakan tour ke Boston dan Philadelphia. Pada kesempatan lain mereka menjadi band pembuka untuk konser "Chicago" dan mendapat sambutan yang meriah. Selang beberapa bulan, pada akhir tahun 1973, Springsteen merilis album keduanya dengan judul "The Wild, The Innocent and The E Street Shuffle". Album ini sangat eksperimental dan sarat dengan idealisme dirinya. Rata-rata durasi lagu dalam album tersebut berkisar lebih dari 7 menit dan liriknya ditulis dalam bentuk narasi romantis yang panjang. Sayangnya penjualan album tersebut tidak begitu baik, kemudian Springsteen mengkonsentrasikan dirinya dengan show mereka di atas panggung demi mendongkrak penjualan album tersebut. Dan Springsteen mengganti Lopez dengan Ernest "Boom" Carter sebagai penabuh drum, nama band pun ditetapkan menjadi "The E Street Band". Mereka mulai menyewa perlengkapan lighting yang mahal dan kru tata suara yang dapat mendukung show mereka, Springsteen juga merancang aksi panggung dengan melibatkan anggota band dan dibumbuhi cerita yang didramatisasi.

Musim semi tahun 1974, Springsteen mengadakan show-nya di Cambridge, Massachusetts, penampilannya menarik perhatian Jon Landau, kritikus film dan musik yang kemudian menulis bahwa Amerika akan mempunyai musisi rock yang hebat di kemudian hari.

*John Landau saw a Springsteen show in Cambridge, Massachusetts, and wrote in The Red Paper, "I saw rock & roll future and its name Bruce Springsteen."<sup>8</sup>*

Tulisan Landau menarik perhatian publik dan Columbia Record terpacu untuk menambah gencar promosi album Springsteen, alhasil pada bulan november 1974 album kedua Springsteen terjual sebanyak 150.000 kopi. Berawal dari situ hubungan Landau dengan Springsteen secara tidak disadari semakin erat, tak jarang Landau mengunjungi Springsteen di studio dan ia mulai memberikan sumbangan pikiran, termasuk ide-ide dramatisnya yang membuat Springsteen menjadi sosok menarik bagi masyarakat Amerika.

---

<sup>8</sup> Ibid. hal.522



Oktober 1975, album "Born to Run" dirilis, di bawah bimbingan Landau dan Mike Apple yang sekaligus menjadi Co-produser album tersebut. Seminggu sebelum dirilis, *single*-nya (*sebuah lagu yang diperkenalkan kepada publik sebelum album yang memuat lagu tersebut dipasarkan.*) telah masuk *chart* (*tangga lagu yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian populer tidaknya lagu tersebut.*) menempati posisi 10 berdasarkan nilai penjualan yang tinggi, dalam waktu satu bulan album ini langsung menjadi hits duduk di posisi nomor 3, serta merta Springsteen menjadi bahan pembicaraan masyarakat Amerika.

*Bruce Springsteen burst upon the rock scene with his outstanding Born to run Album accompanied by a massive publicity campaign financed by Columbia Record that made him the most talk-about rock performer since Elton John.<sup>9</sup>*

Wajah Springsteen muncul di sampul depan majalah Time, Newsweek dan beberapa majalah musik dunia secara simultan. Springsteen kemudian memulai tur nasionalnya, saat itu karir musiknya baru saja mulai melonjak. Selang beberapa waktu, pada musim semi 1977, Springsteen dihadapkan pada perkara hukum ketika manajernya Mike Appel bermaksud merilis album ke-4 tanpa campur tangan Landau, namun Springsteen menolak. Kasus ini maju ke meja pengadilan melalui keputusan hukum, Springsteen tidak diperbolehkan merilis materi musik apapun hingga sepanjang 1977, namun ia mendapat ijin untuk bekerja bersama Landau.

Dalam kurun waktu tersebut, Springsteen melakukan tur dan proyek kolaborasi bersama ; David Bowie, Meat Loaf dan Van Zandt. Selain itu, ia menulis beberapa komposisi untuk debut album Southside Johnny and The Asbury Jukes yang diproduksi oleh Van Zandt dengan judul " I Don't Want to Go Home". Tidak berhenti di situ, Springsteen juga menulis beberapa hits seperti ; "Sandy" yang dinyayikan oleh The Hollies, "Blinded by The Light",

---

<sup>9</sup> *The Rock Who's Who* (New York : Achimer Books Advision of Macmillian Publishing. Co. Inc., 1982), hal.560.

menjadi single hits 1977 oleh Manfred Mann, "Fire" oleh Robert Gordon, yang kemudian menjadi *smash hits* (*lagu, film atau drama yang menjadi sangat populer dan masal*) setelah dibawakan kembali oleh The Pointer Sisters, "Because the Night" untuk Patty Smith, serta beberapa lirik yang kemudian masuk ke dalam album "Darkness on The Edge of The Town".

Setelah masa rehat yang disebabkan perkara hukum dengan Mike Appel, pada bulan april 1979, Springsteen mulai mengerjakan album "The River". Dengan mengusung single "Hungry Heart" yang menjadi hits, album tersebut terjual hingga 2 juta kopi setelah dirilis pada bulan oktober 1980. album ini juga membawa Springsteen dan bandnya tur ke beberapa negara di Eropa, Jepang dan Australia, serta-merta mereka terpaksa keliling Amerika sebanyak dua kali pada tahun yang sama.

Konser-konser yang diadakan Springsteen tidak semata-mata diadakan demi mengkampanyekan albumnya, ia mulai terlibat dengan konser-konser yang memiliki tujuan propaganda. Seperti konser MUSE (konser anti nuklir), The Musician United For Safe Energy dan konser untuk veteran perang Vietnam yang digelar di Los Angeles sebanyak enam kali berturut-turut. Dan konser-konser komersil Springsteen tercatat dengan tiket masuk yang selalu habis terjual.

Bulan september 1982, Springsteen membuat album yang direkam pada mesin 4 track, album tersebut pada awalnya dibuat sebagai kaset demo, yang kemudian masuk ke nomor 3 dalam chart musik Amerika. Album yang diberi judul "Nabraska" ini merupakan *track* (*satu bagian lagu atau musik yang direkam*) yang dibuat hanya dengan dukungan akustik gitar dan merupakan album yang terinspirasi oleh John Steinbeck dan Woody Guthrie. Istimewanya materi-materi tersebut ia buat dalam tiga jam di dalam kamar tidurnya. Tahun berikutnya, Springsteen tidak merilis materi apapun, tetapi ia, Landau dan pihak Columbia Records sering berkumpul bersama membahas langkah-langkah ke depan, tahun ini menjadi sangat penting bagi Springsteen pribadi. Dan pada bulan juni 1984, ia dan The E Street Band merilis fenomenal album "Born in The USA" yang kemudian disebut-sebut materi yang mengkritik Amerika karena sikap patriotik (kepahlawanan) yang berlebihan.

*Born in The USA (1984) was criticized for being chauvinistic.*<sup>10</sup>

Album ini terjual hingga 20 juta kopi dengan dukungan 7 single hits yang liriknya mengangkat kenyataan hidup di Amerika. Melalui album tersebut, nama Bruce Springsteen semakin mantap sebagai musisi rock kulit putih paling terkenal di dunia.

### 3. Bruce Springsteen Simbol dalam Dunia Musik Populer Amerika di Era 1980-an

Karir musik Springsteen sepertinya tidak berjalan terlalu mulus, banyak kendala yang dihadapinya. Beberapa kali Springsteen harus berganti bendera atas nama band yang pernah menjadi bagian dalam karir musiknya, ditambah perkara hukum dengan Mike Appel yang membuatnya terpaksa rehat dan tak dapat mengeluarkan satu album pun. Namun dibalik itu, ada hal-hal yang mungkin tidak pernah dialami oleh kebanyakan musisi yang pernah ada pada zamannya. Pergelutan Springsteen dengan semua masalah semenjak ia mulai bermain musik hingga ia menjadi terkenal di kalangan masyarakat Amerika, menjadikannya seorang figur yang menarik baik dalam kehidupan masyarakat Amerika maupun bagi dunia musik populer Amerika pada khususnya.

Banyak kritikus yang berpendapat kalau Springsteen telah menduduki puncak dari sesuatu yang istimewa di abad 20 dalam panggung musik rock and roll, serta suatu yang memberikan harapan yang cerah bagi masa depan Amerika.

*Springsteen represents both the culmination of the best attributes of twenty years of rock and roll and the genre's brightest hope for the future.*<sup>11</sup>

Melalui sudut pandang manapun, bisa dikatakan kalau musik Springsteen masih bertumpu pada musik populer, walaupun Springsteen menyadari irama khas rock dan penampilan panggungnya yang dinamis dan spektakuler telah memberikan dimensi penilaian lain terhadap musik populer itu sendiri. Lirik lagu

<sup>10</sup> <http://www.OneStopEnglish.Com/culture/music/Bruce.htm>.

<sup>11</sup> *Contemporary Literary Criticism Vol.17* (Michigan : Gale Research Company Book), hal.476.

yang ditulisnya pun merupakan suatu prestasi yang perlu untuk diingat, karena apa yang ditulisnya mempunyai kedekatan dengan fakta kehidupan masyarakat Amerika. Pada awal karir musiknya, sebagian orang berpendapat Springsteen tidak jauh berbeda dengan Bob Dylan, namun pendapat ini pun berubah seiring perjalanan musik Springsteen dan kemauan kerasnya untuk mengubah kesan tersebut melalui penampilannya yang khas.

Album pertamanya "The Greeting from Asbury Park, New Jersey" tidak lain merupakan album yang dipenuhi lirik dan permainan kata yang dlebih-lebihkan. Beberapa kritikus berpendapat kalau lirik dalam lagu ini hanya penggambaran dari pengalaman sang musisi sendiri, walupun begitu pada akhirnya album ini dapat diterima karena kesan menyenangkan dan kaya akan imajinasi. Kemudian album keduanya yang bertajuk "The Wild, The Innocent and The E Street Shuffle" dinilai lebih serius dari album sebelumnya. Lirik dalam lagu-lagunya menggambarkan kehidupan Springsteen di kotanya serta orang-orang yang pernah ia kenal dalam hidup-nya. Springsteen menggambarkan bagaimana individu-individu tersebut berjuang untuk cita-cita mereka, kedengarannya sangat sentimental dan romantis, apalagi musik dalam album tersebut diracik dengan paduan warna rock, folk, soul dan jazz yang musikal. Hal ini kemudian menjadi langkah yang baik dalam perkembangan artistik musik Springsteen selanjutnya. Berbeda dengan album-album sebelumnya, Album Springsteen yang berjudul "Born to Run" dinilai beberapa kritikus merupakan album rock yang sempurna, karena memadukan kesan dan karakter yang kuat beserta musik yang penuh energi. Lagu itu pun kemudian membawa ingatan orang-orang kepada gaya Bob Dylan atau Van Morisson. Tema yang diangkat dalam album ini berkisar tentang kegembiraan, frustasi, serta pemberontakan nilai-nilai dalam masyarakat yang menjadi dilema bagi kaum muda. Didukung dengan promosi yang kuat dan masal, dan ditambah pernyataan seorang kritikus film dan musik yang mengatakan bahwa masa depan musik rock and roll Amerika ada pada Bruce Springsteen. Tidak tanggung-tanggung, komentar tersebut mengejutkan semua orang dan langsung menempatkan Springsteen sebagai artis besar dalam dunia musik populer Amerika.

Perihal perkara hukum yang menghentikannya merilis album sepanjang tahun 1977, direfleksikannya kedalam album "Darkness on The Edge of Town". Sakit hati dan kebenciannya dicurahkan melalui lirik yang terdapat dalam album tersebut. Tema-tema yang diangkat berkutat dengan kekecewaan dan keputus asaannya akan masalah yang dihadapinya dengan hukum. Jelasnya album ini memperlihatkan kematangan Springsteen dan kegigihannya yang terkesan dramatis, dan kemudian memperkuat keberadaannya sebagai pahlawan kalangan *Blue-collar* (pekerja kasar). Ia menjadi terkenal dari pada kisah-kisah romantis yang terjadi dalam kehidupan keseharian masyarakat Amerika.

Semenjak itu, Springsteen menjadi lebih dekat dengan hati orang Amerika, Springsteen menjadi daya tarik bagi orang muda. Ia dinilai lebih mengerti akan masalah yang mereka hadapi, paham akan impian, cita-cita dan hasrat yang mengalir dalam darah muda. Dan karya-karyanya kemudian menampilkan kejujuran dan empati orang muda yang membutuhkan kebebasan; mereka ingin merasakan apa yang dialami Springsteen dalam menggapai harapan dan keinginan sebagai mana Springsteen dulu; Springsteen merupakan simbol dari sebuah impian.

*His works also show his honest empathy with the young person's need for freedom; as a chronicle of their hopes and wishes he has become, for many of them, the symbol that these dreams can be realized.*<sup>12</sup>

Tahun 1980, Springsteen berada di atas angin. Ia merilis double album dengan judul "The River" dengan dukungan Columbia records, Springsteen benar-benar menjadi artis besar no.1 di Amerika, dan ia memulai tur dunianya. Salah satu track dalam album tersebut yang berjudul "Hungry Hearth" menjadi smash hit, dalam lagu tersebut Springsteen meneriakkan realita kehidupan masyarakat Amerika, hasrat individu, impian meraih kehidupan yang lebih baik, layaknya cita-cita American Dream. Dalam bait terakhir lagu tersebut Springsteen menuliskan chorusnya (*bagian pengulangan lagu*) ;

---

<sup>12</sup> Ibid. hal. 476.



*Everybody needs a place to rest  
Everybody wants to have a house  
Don't make no difference what nobody says  
Ain't nobody like to be alone*  
Bruce Springsteen ; Hungry Heart

Makna kalimat-kalimat dalam bait tersebut jelas-jelas memperlihatkan pembelaan terhadap keinginan setiap individu, impian yang selalu timbul dalam sanubari setiap orang Amerika. Kedekatan lagu Springsteen dengan realita kehidupan masyarakat Amerika, sebagai salah satu negara terkaya dalam sejarah dunia, namun dalam kenyataannya tidak semua orang bisa menikmati kemakmuran tersebut. Hal inilah yang menjadikan Springsteen sebagai figur dan simbol dari impian dan harapan masyarakat Amerika.

#### **B. Latar Belakang Kehidupan Sosial Masyarakat New Jersey**

*For the ones who had nation  
A nation deep inside  
That it ain't no sin to be glad you're alive  
I wanna find one face that ain't looking through me  
I wanna find one place  
I wanna spit in the face of these bad lands*  
Bruce Springsteen ; Bad Lands

Bruce Springsteen lahir di negara yang paling makmur dan kaya pasca perang dunia II. Di negara bagian New Jersey, Springsteen dibesarkan oleh kedua orang tuanya beserta dua orang saudara perempuannya, dan menjalani masa kecil hingga dewasa. Dalam sub-bab berikut ini, penulis merasa perlu memberikan gambaran tentang apa dan bagaimana New Jersey, khususnya kehidupan sosial ketika Springsteen memulai karir musiknya dan menjadi figur populer dalam dunia musik Amerika.

## 1. New Jersey Sebuah Negara Bagian di Amerika Serikat

New Jersey adalah salah satu negara bagian dari 50 negara bagian Amerika Serikat yang ada pada saat ini. Dan termasuk salah satu negara bagian asli dari 13 negara bagian Amerika. Terletak di bagian pesisir pantai timur Amerika yang dikelilingi oleh New York, Pennsylvania, Delaware dan menghadap ke lautan lepas Atlantik.

Secara kronologis terbentuknya negara bagian new Jersey dimulai dipinggiran pantai timur Amerika yang masih dihuni oleh suku asli Amerika, Indian. Pada tahun 1524, Sandy Hook yang merupakan pesisir pantai New Jersey dulunya, didarati oleh Giovanni da Verrazano, seorang navigator asal Perancis. Kemudian di bagian lain daerah tersebut, Sungai Delaware didatangi Estevan Gomes, seorang pelaut asal Portugis. Dilanjutkan banyak utusan-utusan dari Inggris, Belanda, yang ingin memulai kehidupan baru di tanah ini.

Cikal bakal kota New Jersey saat ini, dimulai dengan didirikannya daerah perdagangan di pantai Paulus Hook pada tahun 1633.

*In 1633 a trading post was built at Paulus Hook. This was the beginning of present day Jersey City.*<sup>13</sup>

Setahun setelah itu, diangkatlah seorang gubernur bernama sir Edmund Plowden untuk membangun koloni di New Albion yang pada saat itu daerahnya meliputi; New Jersey, Delaware, Maryland dan Pennsylvania. Namun sayangnya dia tidak berhasil membangun koloni tersebut. Sepanjang tahun 1640 hingga 1660, berdatanglah kelompok-kelompok masyarakat asal Swedia, Belanda, Hungaria dan untuk beberapa saat, beberapa daerah di Jersey berada di bawah kekuasaan koloni Belanda.

Pada tahun 1660, koloni Belanda mendirikan tempat permanen pertama di Bergen yang sekarang menjadi kota Jersey. Dan pada tahun 1661 ditunjuklah seorang sherif yang mengawasi kota tersebut dan berdirilah kantor peradilan pertama di kota tersebut. Bulan Juni 1663, New Albion dipimpin oleh James,

---

<sup>13</sup> *Chronology and Documentary Hand Book of The State of New Jersey* (New York : Oceana Publication Inc., 1978), hal. 1.

Duke of York melalui perintah Raja Charles II, saat itu Kerajaan Inggris telah mengambil alih daerah tersebut. Oktober 1664, sekelompok asosiasi perdagangan asal Jamaika, Long Island membeli sebagian wilayah New Albion. Dan 23 Juni 1664, Duke of York menyewakan daerah antara Hudson dan sungai Delaware, pada saat itu ia bermaksud memberi nama daerah tersebut New Cesarea atau New Jersey. Hingga pada tahun 1669, pemilik New Jersey, Lord John Berkeley, Baron of Stratton dan Sir George Cartered mengumumkan berdasarkan kesepakatan mereka, kalau New Jersey harus memiliki gubernur sendiri, maka diangkatlah Philip Carteret sebagai gubernur New Jersey pada bulan Februari 1669.

Populasi daerah tersebut menjelang tahun 1670 mencapai jumlah 1000 orang. Pada tahun 1676, New Jersey dibagi menjadi dua propinsi yaitu New Jersey bagian barat dan timur, di wilayah timur dipimpin oleh Carteret dan kemudian mengalami beberapa kali pergantian gubernur. Tahun 1680 populasi bertambah menjadi 3,400 orang. Pada saat itu beberapa daerah di wilayah timur New Jersey, masing-masing memiliki nama baru, seperti; Bergen, Monmouth, Essex dan Middlesex. Agustus 1680 wilayah timur New Jersey kembali dipimpin oleh seorang gubernur dan jumlah populasinya menjadi 8,000 orang.

Pada tahun 1700, estimasi populasi yang mendiami kedua wilayah New Jersey berkisar 14,010 orang dan tahun 1704 mulai dibangun jalan yang menghubungkan Elizabeth Town dan Paulus Hook (Jersey City). Tahun 1704 hingga tahun 1720, New Jersey dan New York dipimpin oleh seorang gubernur. Tahun 1723, percetakan New Jersey pertama dibangun dengan ijin dari kerajaan Inggris, selain itu juga didirikan kantor peminjaman uang (bank) dengan tujuan mengembangkan penggunaan uang kertas. Tahun 1746 didirikan Campus New Jersey di kota Elizabeth Town yang kemudian menjadi Princetown University. Tahun 1758, seorang wartawan bernama James Parker mulai menerbitkan majalah dengan nama The New American Magazines.

Populasi masyarakat New Jersey membengkak menjadi 93,814 orang hingga pada tahun 1760, sementara pergantian gubernur terus berlangsung. Tahun 1762, William Franklin, anak dari Benjamin Franklin diangkat menjadi gubernur, jauh sebelum pengangkatannya New Jersey telah memiliki majelis umum yang

menjadi badan perwakilan masyarakat New Jersey. Tahun 1766, 16 orang dokter mengorganisasikan pendirian kelompok masyarakat medis pertama di Amerika dengan nama The New Jersey Medical Society di New Bruiswick.

Tahun 1770 populasi masyarakat New Jersey mencapai jumlah 117,431 orang, dan gubernur Franklin masih memimpin. Menjelang akhir tahun 1775, gubernur Franklin mendesak dewan majelis New Jersey untuk memperhatikan perjanjian mereka dengan Kerajaan Inggris Raya. Atas usaha Franklin, pada tanggal 28 Mei 1776 diadakan pemungutan suara untuk kongres provinsi yang kemudian mendukung kemerdekaan dan pada tanggal 2 Juli 1776, New Jersey mengadaptasi konstitusi negara. Hingga pada tanggal 18 Juli secara sah Propinsi New Jersey berubah menjadi Negara Bagian New Jersey.

*July 18, the province officially changed its name to the state of New Jersey.<sup>14</sup>*

## 2. Kehidupan Sosial Masyarakat New Jersey di Era 1980-an

Sebagai salah satu negara bagian, New Jersey memiliki karakter secara geografi maupun sosial. Berlokasi di bagian utara Amerika Serikat, di bagian utara dibatasi oleh kota New York dan laut Atlantik, di bagian selatan berbatasan dengan teluk Delaware dan laut Atlantik, serta Pennsylvania dan Delaware di bagian barat. Negara ini memiliki dataran paling tinggi di pegunungan Kittanity yang mencapai 1,801 kaki (549 meter), dan daerah terendahnya mencapai 250 kaki (75 m) dari permukaan laut. New Jersey memiliki luas wilayah 20,168 km<sup>2</sup>, beriklim hangat, terkadang lembab ditambah dengan musim panas dan musim dingin.

New Jersey memperoleh status sebagai negara bagian melalui ratifikasi undang-undang konstitusi Amerika dengan moto Liberty and Prosperity dan nama negaranya diambil dari kepulauan Jersey yang terletak di daerah terusan Inggris. Ibu kota New Jersey adalah Trenton dengan kota terbesarnya Newark, selain itu terdapat 15 kota besar lainnya dengan jumlah populasi berkisar 40,000 orang hingga 2,000,000 orang menurut data tahun 1980-an. Penduduk New Jersey

---

<sup>14</sup> Ibid. hal.12.

kebanyakan adalah kaum urban dan sejak awal terbentuknya negara ini, New Jersey telah dihuni secara heterogen, selain orang Inggris juga terdapat orang Belanda, Irlandia, Jerman, Italia, Honggaria, Yahudi, Rusia, Swedia, masyarakat kulit hitam, Kuba bahkan dari Puerto Riko, yang datang ke New Jersey demi kehidupan yang lebih baik, kebebasan beragama dan peran politik.

*From New Jersey's earliest day, its population has been remarkably heterogeneous. British, Swedish, The Dutch, The Irish, Germans, Italians, Anglo Hungarians, Russians, Jews, Blacks, Puerto Rico and Cubans at various time have come to New Jersey seeking economic opportunity, religious freedom or political asylum.<sup>15</sup>*

Pada awalnya New Jersey merupakan negara yang mengandalkan usaha agrikultur sebagai penggerak roda perekonomian mereka, namun menjelang pertengahan abad ke-19 secara pesat perubahan terjadi, New Jersey menjadi negara paling maju dalam bidang perdagangan dan menjadi daerah industri yang paling maju. Para imigran berdatangan didasari ketertarikan untuk dapat bekerja membangun jalan kereta api, atau bekerja di pabrik baju, pabrik kaca dan pabrik pengelola tekstil. Seperti misalnya, kebanyakan orang Inggris dan keturunannya mereka bekerja di pabrik baja Trenton, perusahaan kereta api atau pabrik sutra di Preston. Sedang orang Irlandia, memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan rel kereta api dan terowongan kanal New Jersey, serta orang Jerman menggeluti berbagai macam pekerjaan sebagian dari mereka mendirikan pabrik penyulingan minuman keras yang khas.

Memasuki abad ke-20, populasi masyarakat New Jersey mengalami perkembangan yang dramatis karena gelombang imigrasi yang hebat dan menyebabkan dihentikan masuknya para imigran berdasarkan undang-undang imigrasi federal pada pertengahan 1940-an. Namun semenjak tahun 1945, populasinya kembali berkembang karena kedatangan orang-orang dari wilayah lain di Amerika dan bagian barat Hemisphere, terutama masyarakat kulit hitam

---

<sup>15</sup> *The Encyclopedia Americana International Edition Vol.20* (Connecticut : Grolier Incorporated, 1988), hal.185.



Amerika dari wilayah utara yang mencari pekerjaan informal di kota-kota besar New Jersey. Sepanjang tahun 1960-an, jumlah masyarakat kulit hitam di kota Newark hampir mencapai setengah jumlah seluruh penduduknya, dan sejumlah lainnya berpusat di kota Jersey, Trenton dan berbagai kota besar lainnya.

*During 1960's the population of Newark became more than half black, and large black occurred in Jersey City, New Brunswick, Trenton, Paterson and Plainfield.<sup>16</sup>*

Ditambah lagi, pertumbuhan populasi masyarakat kulit putih kelas menengah pasca perang dunia ke-2 yang sebagian besar berkonsentrasi di daerah pinggiran kota, keadaan ini berimbas pada timbulnya permasalahan tata kota dan masalah sosial yang semakin kompleks, semisal; kurangnya pemasukan pajak yang berujung pada penurunan kualitas pelayanan sosial.

Pada tahun 1980-an, hampir sebagian besar masyarakat New Jersey hidup sebagai masyarakat kota, khususnya di California, sedangkan di daerah-daerah pinggir kotapun mengalami kepadatan penduduk. Kota-kota besar di New Jersey seperti, Jersey City, Paterson, Elizabeth, Trenton, menjadi pusat industri, sedangkan daerah utara New Jersey menjadi tempat tinggal penduduk kota, 7 juta orang mendiami 4 kota besar itu.

Sebagai negara yang berorientasi pada pemasukan dari bidang industri, masalah transport menjadi sangat penting demi kelancaran mobilitas dan distribusi hasil industri negara ini, seperti; produk bahan kimia, perlengkapan suplai listrik, makanan, produk rumah tangga, hasil pertanian (tomat, kentang), bahan-bahan mineral (pasir, tambang, timah dan magnesium). New Jersey memiliki rangkaian jalur kereta api yang menghubungkan kota-kota besar negara tersebut dengan wilayah lainnya, 295 jalur high-way, 251 lapangan terbang baik pribadi maupun untuk publik serta transportasi air, karena sungainya mengalir di penjuru negara bagian ini.

Selain transportasi, media komunikasi pun menjadi sangat krusial bagi masyarakat New Jersey, sayang sekali negara ini hanya memiliki sedikit stasiun

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 186.

televisi, bahkan stasiun televisi swasta-pun tidak ada, satu-satunya stasiun tv milik negara Newark telah beroperasi semenjak tahun 1948 adalah WATV. Berbeda dengan TV, New Jersey terlihat lebih serius dengan media cetak, negara ini memiliki 300 koran lepas dan 50 stasiun radio.

New Jersey juga dikenal dengan sebutan “Bridge State”, karena banyaknya kebudayaan masyarakat dengan berbagai latar belakang yang mendiami daerah perbatasan dan pesisir sungai yang membelah pinggiran negara ini. Masyarakatnya tidak merefleksikan budaya tertentu secara khusus, pada hal sejarah mencatat banyak penulis terkenal, artis, musisi dan mereka yang terlibat di dunia hiburan menjadikan New Jersey tempat tinggal mereka. Mereka juga menganggap keberadaan mereka menjadi bagian dari kehidupan New York, Philadelphia, dan keadaan ini terus berlangsung, apalagi perkembangan kegiatan seni dan ketertarikan masyarakat lokal akan ragam budaya tumbuh semenjak tahun 1950-an. Universitas, sekolah dan gereja berkembang dengan baik dan terkadang mengundang dosen-dosen terkenal dan grup musik untuk hadir di auditorium mereka. Selain itu, New Jersey juga membangun gedung theater opera yang memiliki reputasi cemerlang “The Garden State Art Center” yang terletak di sebelah selatan kota Newark, orkestranya paling terkenal di New York dan Philadelphia. Selain itu, New Jersey juga memiliki berbagai tempat rekreasi, semisal; pusat rekreasi pantai dan resort pantai yang paling terkenal dan terletak di Atlantic City, The Jersey Shore (pantai Jersey), berbagai taman rekreasi dan hutan yang dilindungi oleh konserfasi alam, daerah rekreasi berburu “The Woodlands” dan area memancing di danau-danau yang banyak terdapat di negara ini.

Berbeda dengan kebanyakan negara bagian lain di negari Paman Sam ini, New Jersey merupakan negara yang banyak memiliki tempat bersejarah terutama sisi-sisi yang berhubungan dengan perang revolusi Amerika serta bagian atau wilayah yang memiliki hubungan erat dengan awal terbentuknya negara ini. Beberapa tempat terpenting tersebut adalah; Monument Washington Victory yang terdapat di Trenton, Gereja Abad Pertengahan dekat Freehold (kota kelahiran Bruce Springsteen), The Edison Museum yang merupakan tempat tinggal

sekaligus laboratorium Thomas Alfa Edison penemu bola lampu, dan banyak tempat bersejarah lainnya. Tidak hanya dahulu, di abad ke-20 pun New Jersey menjadi tempat kelahiran dan besarnya nama-nama seperti David Coperfield, Frank Sinatra, Albert Einstein dan lainnya.

Dengan latar belakang dan reputasi tersebut, disayangkan New Jersey memiliki masalah dengan imejnya. Pada pertengahan abad ke-20, negara ini menjadi basis industri terbesar seantero Amerika, keadaan ini membuat kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat mengambang, kebanyakan anak muda tidak menetap di New Jersey, mereka lebih memilih hidup dan menetap di kota lain, New York dan Philadelphia menjadi daerah tujuan kebanyakan anak muda New Jersey. Sedangkan orang tua mereka terus menetap demi pekerjaan sambil mencari kesempatan lain untuk berpindah atau memperbaiki rumah lama mereka.

*After two decades of hectic growth, finally thinned out by 5,8 per cent in the 1970's as the baby boom generation left home.<sup>17</sup>*

Sangat masuk akal mengapa kaum muda New Jersey tidak nyaman hidup dalam kondisi sosial yang rumit karena orientasi industri, apalagi New Jersey di back-up oleh beberapa pilar ekonomi seperti ; pabrik dan industri, penelitian, pusat beberapa perusahaan dunia, pertanian, perpindahan masyarakat, dan transportasi.

Terlalu banyak masalah sosial yang ditimbulkan industri dan urbanisasi, tahun 1967, Newark menjadi tempat dominasi mafia Italia yang kemudian berbenturan dengan kaum minoritas Amerika, ditambah kepentingan petinggi orang kulit putih dan orang kulit hitam yang hidup kesulitan, menambah permasalahan yang terlalu besar untuk kota seperti Newark. Pada akhirnya menimbulkan konflik dan menurunkan jumlah populasi kota ini hingga 13,8% pada tahun 1970-an, kemudian lingkungan sosial Newark berkembang lagi dengan dipadati oleh masyarakat kelas pekerja ke bawah, orang kulit hitam dan etnik lainnya.

---

<sup>17</sup> Neal R. Pierce and Jerry Hagstrom. *The Book of America Inside Fifty State Today* (New York : WW. Norton Company Inc., 1983), hal. 89.

*Newarks' neighborhood rebirth has been a 100% blue collar, black and ethnic, lower income affair.*<sup>18</sup>

Jumlah populasi masyarakat kulit hitam di beberapa wilayah di timur New Jersey berkembang dengan pesat, bahkan kota-kota seperti Irvington, Montclair dan Orange menjadi surga bagi masyarakat kulit hitam kelas menengah dengan jumlah rata-rata populasi antara 37% hingga 57% dari keseluruhan penduduk yang hidup di sana. Sedikit ke selatan, Trenton dan wilayah Monmouth County merupakan daerah yang indah dan subur, daerah ini dihuni oleh masyarakat kelas menengah, dan daerah ini menjadi pesaing bagi beberapa kota besar di New Jersey, apalagi masyarakat kulit hitam dan keturunan Itali mendominasi kehidupan politik masyarakatnya.

*Trenton would also be a strong contender for America's last-attractive capital. It's local politics find blacks and Italian-American in dominant roles.*<sup>19</sup>

Jauh sedikit ke selatan, terdapat kota Atlantic City yang menjadi daerah tujuan wisata. Di daerah ini dibangun hotel-hotel berbintang yang menghadap ke laut serta kasino yang kemudian menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Tingkat kejahatan meningkat, prostitusi dilegalkan, sehingga kesan yang tidak baik menjadi bagian dari Atlantic City.

Potret masyarakat Amerika di era tahun 1980-an ini, terus berlangsung hingga dekade abad ke-20. Kalau kita amati, terdapat kontradiksi dalam kehidupan sosial di negara bagian New Jersey ini, dengan latar belakang sejarah yang luar biasa, juga dalam perkembangannya menjadi negara yang sangat maju, namun di sisi lain kemajuan tersebut tidak selalu diikuti dengan efek yang baik. New Jersey memberikan gambaran kerumitan keragaman yang menarik sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Amerika Serikat.

---

<sup>18</sup> Ibid. hal. 90.

<sup>19</sup> Ibid. hal. 93.